

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

MI TPI Keramat Banjarmasin berdiri pada tahun 1928 di atas tanah milik sendiri. MI TPI Keramat Banjarmasin dipimpin oleh Bapak Maslan, S. Pd dengan dibantu oleh 29 tenaga pendidik yang terdiri dari 22 tenaga pengajar, 1 orang Wakil Kamad, 1 orang Tenaga kependidikan tata usaha, 1 orang tenaga perpustakaan, 1 orang kebersihan, 1 orang penjaga kantin dan 1 orang satpam. Bangunan yang terdapat di MI TPI Keramat Banjarmasin terdiri dari 16 ruang kelas, 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang dewan guru, 1 ruang TU, 2 kantin, 1 ruang mushala, 1 ruang UKS, 1 Ruang BP/Eskul, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang koperasi, 4 ruang WC, 2 ruang ganti siswa, 2 ruang WC guru. Sekolah tersebut juga mempunyai beberapa fasilitas diantaranya tempat parkir, koperasi sekolah, kantin, lapangan upacara bendera dan lapangan olahraga sekaligus halaman sekolah.

Pada tahun ajaran 2023/2024 siswa MI TPI Keramat Banjarmasin berjumlah 450 orang. Siswa kelas IV 55 orang terdiri dari 22 orang kelas A 22 orang kelas B. Untuk lebih jelasnya lagi mengenai profil sekolah, visi, misi, tujuan, keadaan guru dan staf tata usaha, keadaan siswa, dan keadaan sarana prasarana dapat dilihat pada lampiran XI

## 2. Hasil Belajar Siswa

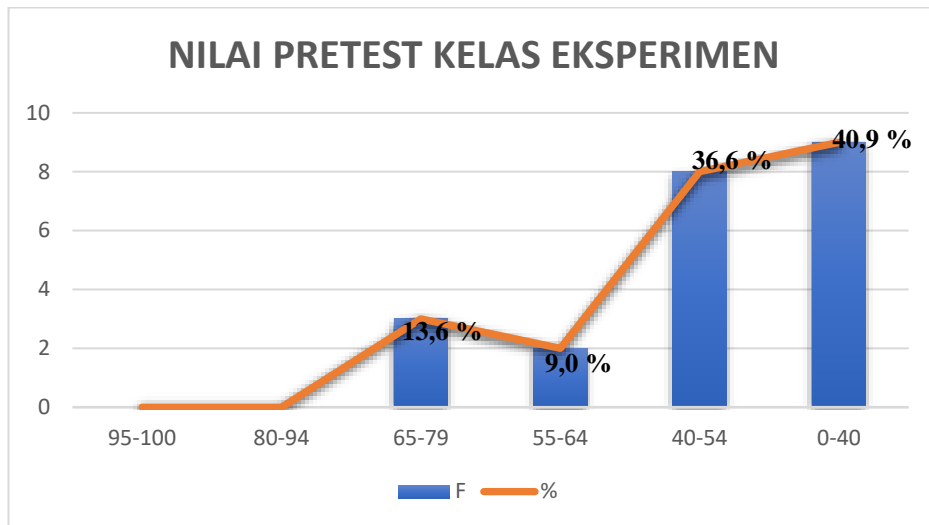
### a. Kelas Eksperimen

#### 1) Kemampuan Awal Siswa *Pretest*

Tabel 4.1 Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* siswa di Kelas Eksperimen

No	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1	95-100	0	0%	Istimewa
2	80-94	0	0%	Amat Baik
3	65-79	3	13,6 %	Baik
4	55-64	2	9,0 %	Cukup
5	40-54	8	36,3 %	Kurang
6	<40	9	40,9 %	Amat Kurang
Jumlah		22	100 %	

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen terdapat 3 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Baik”, terdapat 2 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Cukup”, terdapat 8 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Kurang” dan 9 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Amat Kurang”. Selanjutnya diberikan gambaran rentang persentase kualifikasi nilai *pretest* siswa di kelas eksperimen sebagaimana gambar berikut.



Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi Skor Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen terdapat 0% siswa mendapat nilai antara 95-100, 0% siswa yang mendapat nilai 80-94, 13,6% siswa yang mendapat nilai 65-79, 9,0% siswa yang mendapat nilai 55-64, 36,6% siswa yang mendapat nilai 40-54 dan 40,9 % siswa yang mendapat nilai <44.

Tabel 4.2 Uji Normalitas *Pretest* IPA Siswa

Kelas	Kolmogorov-Smirnov		Tarf Sig.	Kesimpulan
	N	Angka Probabilitas		
Kelas Eksperimen	22	0,125	5%	Data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai Sig, pada tabel *Tests of Normality* di kolom Kolmogorov-Smirnov. Jadi sig. data nilai eksperimen adalah  $0,125 > 0,05$  sehingga data berdistribusi normal, sedangkan Sig. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XIX

Tabel 4.3 Uji Homogenitas *Pretest* Siswa

Kelas	N	Angka Probabililtas	Kesimpulan
Eksperimen	22	0,428	Homogen

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene Test*. Nilai signifikansi data adalah  $0,428 > 0,05$  sehingga kedua data dapat disimpulkan homogen. Hal itu berarti kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Setelah diketahui kedua data berdistribusi normal dan homogen, maka uji T sudah terpenuhi. Perhitungan uji T digunakan adalah *Paired-Samples T-Test*.

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai Sig. pada penelitian ini adalah  $0,000 < 0,05$  maka terdapat perbedaan antara hasil belajar IPA pada Kemampuan awal siswa di kelas Kontrol. Perhitungan dapat dilihat pada lampiran XVIII.

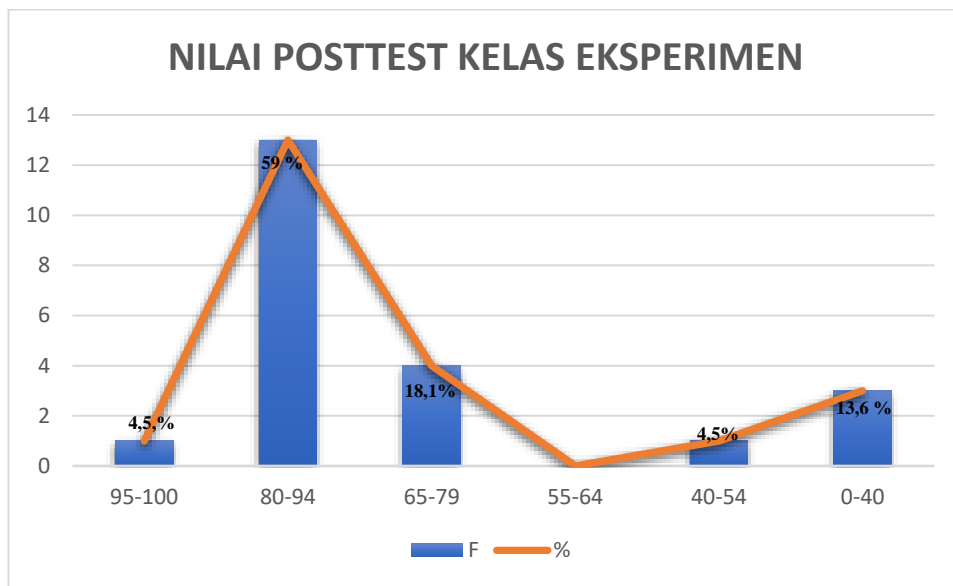
## 2) Kemampuan Akhir Siswa *Posttest* Eksperimen

Tabel 4.4 Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* siswa di Kelas Eksperimen

No	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1	95-100	1	4,5%	Istimewa
2	80-94	13	59%	Amat Baik
3	65-79	4	18,1%	Baik
4	55-64	0	0%	Cukup
5	40-54	1	4,5%	Kurang
6	<40	3	13,6%	Amat Kurang
Jumlah		22	100%	

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen terdapat 1 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Istimewa”, 13

orang yang termasuk dalam kualifikasi “Amat Istimewa”, 4 orang yang masuk dalam kualifikasi “Baik”, 1 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Kurang” dan 3 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Amat Kurang” Selanjutnya diberikan gambaran rentang persentase kualifikasi nilai *posttest* siswa di kelas eksperimen sebagaimana gambar berikut.



Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Siswa Eksperimen

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen terdapat 4,5% siswa mendapat nilai antara 89-100, 59% siswa yang mendapat nilai 77-88, 18,1% siswa yang mendapat nilai 65-79, 0% siswa yang mendapat nilai 55-64, 4,5% siswa yang mendapat nilai 40-54 dan 13,6% orang siswa yang mendapat nilai <40.

Tabel 4.5 Uji Normalitas *Posttest* Siswa Eksperimen

Kelas	Komogorov-Smirnov		Taraf Sig.	Keterangan
	N	Angka Probabilitas		
Eksperimen	22	0,000	5%	Data Tidak Normal

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Sig. pada tabel *Tests of Normality* di kolom Kolmogorov-Smirnov untuk data kelas eksperimen yaitu  $0,000 < 0,05$  sehingga data berdistribusi tidak normal. Setelah diketahui data berdistribusi tidak normal maka dilakukan uji Wilcoxon. Uji ini merupakan alternatif untuk *paired t-Test* jika data terdistribusi tidak normal.

Tabel 4.6 Uji Wilcoxon

<b>Test Statistics<sup>a</sup></b>	
	Posttest Kontrol - Posttest Eksperimen
Z	-3.253 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Jika nilai Asymp. Sig  $<$  dari 0,05 maka hipotesis diterima, jika nilai Asymp. Sig  $>$  0,05 maka hipotesis ditolak. Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS versi 26, nilai Asymp pada tabel diatas adalah 0,000 maka hipotesis diterima karena  $<$  0,05. Setelah menggunakan uji Wilcoxon, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak homogen.

Tabel 4.7 Uji Homogenitas

Kelas	N	Angka Probabilitas	Kesimpulan
-------	---	--------------------	------------

Posttest Eksperimen	22	0,027	Homogen
---------------------	----	-------	---------

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan uji homogenitas dengan menggunakan uji *levene statistic*. Nilai signifikansi data adalah  $0,027 > 0,05$  sehingga kedua data dapat disimpulkan Homogen. Hal itu berarti kemampuan akhir siswa kelas eksperimen homogen. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XIX.

Selanjutnya uji man whitney, uji ini adalah pengganti dari uji T-Test. Digunakan untuk mengetahui perbedaan dari nilai *posttest* awal dan nilai *posttest* akhir siswa. Perhitungan dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26.

Tabel 4.8 Uji Mann-Whitney

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Posttest Eksperimen
Mann-Whitney U	77.000
Wilcoxon W	330.000
Z	-3.890
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Posttest Kontrol

Jika nilai Asymp. Sig.  $< 0,05$  maka hipotesis diterima Jika nilai Asymp. Sig.  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Asymp. Sig.  $< 0,05$ . maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan Media Herbarium Kering

#### b. Kelas Kontrol

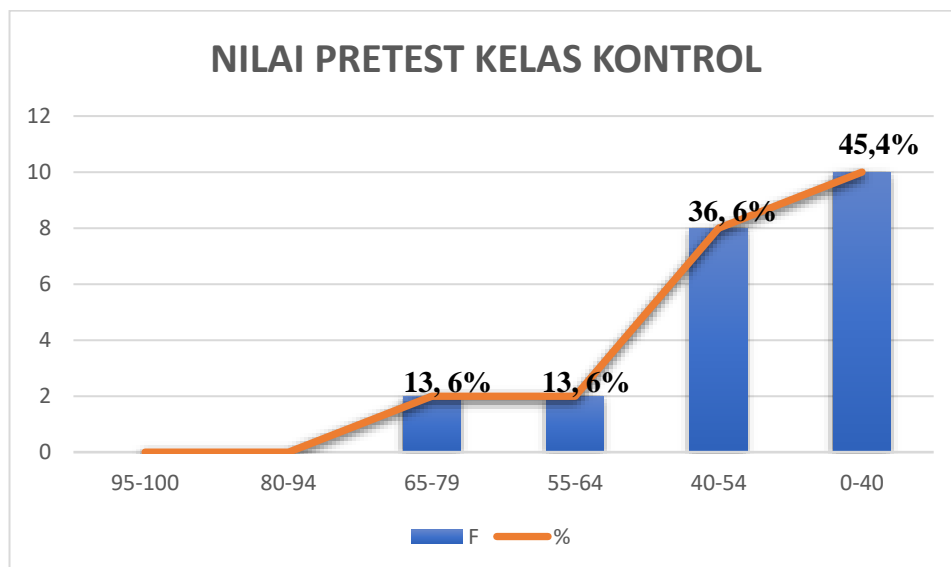
##### 1) Kemampuan Awal Siswa *Pretest*

Hasil *pretest* siswa di kelas kontrol bisa dilihat pada lampiran XIII dan disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 4.9 Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* siswa di Kelas Kontrol

No	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1	95-100	0	0%	Istimewa
2	80-94	0	0%	Amat Baik
3	65-79	2	13,6%	Baik
4	55-64	2	13,6 %	Cukup
5	40-54	8	36,6%	Kurang
6	<40	10	45,4%	Amat Kurang
Jumlah		22	100%	

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa pada kelas kontrol terdapat 2 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Baik”, 2 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Cukup”, 8 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Kurang” dan 10 orang yang termasuk kualifikasi “Amat Kurang”. Selanjutnya diberikan gambaran rentang persentase kualifikasi nilai *pretest* siswa di kelas kontrol sebagaimana gambar berikut.



Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Siswa Kontrol



Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa pada kelas kontrol terdapat 0% siswa mendapat nilai antara 100-95, 0% siswa mendapat nilai antara 80-94, 13,6% siswa yang mendapat nilai 65-79, 13,6% siswa yang mendapat nilai 55-64, 36,6 % siswa yang mendapat nilai 40-54 dan 45,4% siswa yang mendapat nilai <40.

Tabel 4.10 Uji Normalitas *Pretest* kelas Kontrol

Kelas	Kolmogorov-Smirnov		Taraf Sig.	Kesimpulan
	N	Angka Probabilitas		
Kelas Kontrol	22	0,038	5%	Data berdistribusi normal

Jika data berdistribusi normal maka nilai Asy. Sig. > 0,05. Dan sebaliknya jika Asym. Sig. < 0,05 maka data tidak normal. Berdasarkan data di atas diketahui asym sig. 0,038 > 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.11 Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.642	1	42	.428
	Based on Median	.469	1	42	.497
	Based on Median and with adjusted df	.469	1	38.298	.497
	Based on trimmed mean	.638	1	42	.429

Pada hasil output SPSS, dapat dilihat nilai Sig. Based on Mean pada tabel Test of Homogeneity of Variance dengan menggunakan uji Levene Statistic. Nilai

signifikansi data adalah  $0,428 > 0,05$  sehingga data keduanya dapat disimpulkan Homogen.

Tabel 4.12 Uji T

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
							Lower	Upper	
Pair 1	Pretest Eksperimen - Pretest Kontrol	2.727	25.787	5.498	-8.706	14.161	.496	21	.625

Berdasarkan tabel di atas dengan uji Paired Sampel Test, nilai Signifikansi Two Tailed adalah 0,000, karena  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan dari hasil *pretest* siswa antara kelas eksperimen dan kelas Kontrol.

## 2) Kemampuan Akhir Siswa *Posttest* Kelas Kontrol

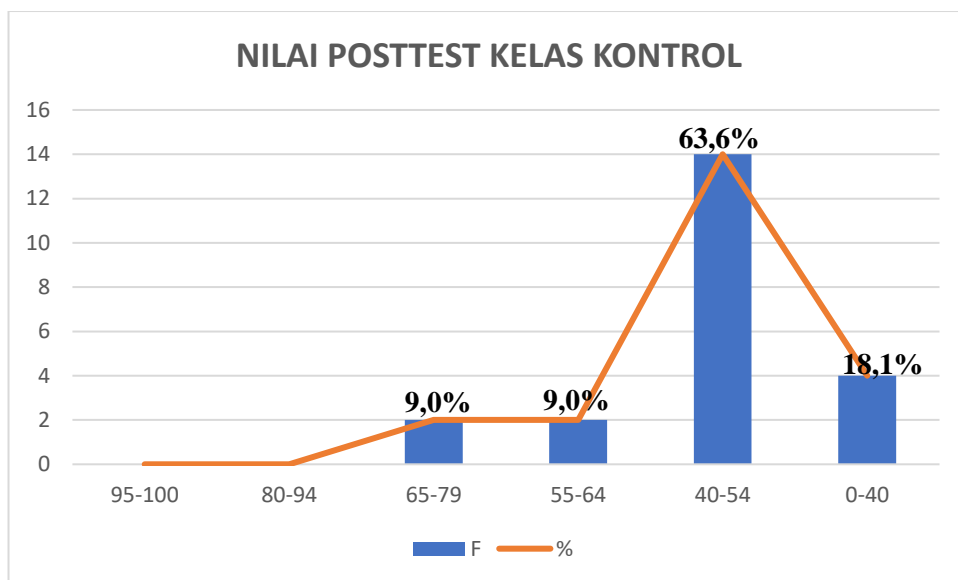
Hasil *posttest* siswa di kelas kontrol bisa dilihat pada lampiran XIIIV dan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 4.13 Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* siswa di Kelas Kontrol

No	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1	95-100	0	0%	Istimewa

2	80-94	0	0%	Amat Baik
3	65-79	2	9,0%	Baik
4	55-64	2	9,0%	Cukup
5	40-54	14	63,6%	Kurang
6	0-44	4	18,1%	Amat Kurang
Jumlah		21	100%	

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa pada kelas kontrol terdapat 2 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Baik”, 2 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Cukup”, 14 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Kurang” dan 4 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Amat Kurang”.



Gambar 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Siswa Kontrol

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa nilai *posttest* siswa pada kelas kontrol terdapat 9% siswa mendapat nilai antara 65-79, 4,5% siswa yang mendapat nilai 55-64, 68,1% siswa yang mendapat nilai 40-54 dan 28,1% orang siswa yang mendapat nilai <40.

Tabel 4.14 Uji Normalitas *Posttest* Siswa kelas kontrol

Kelas	Komogorov-Smirnov		Taraf Sig.	Keterangan
	N	Angka Probabilitas		
Kelas Kontrol	22	0,009	5%	Normal

Berdasarkan tabel di atas Sig. data posttest siswa kelas kontrol adalah 0,009 > 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selanjutnya dapat dilihat di lampiran XX.

Tabel 4.15 Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.642	1	42	.428
	Based on Median	.469	1	42	.497
	Based on Median and with adjusted df	.469	1	38.298	.497
	Based on trimmed mean	.638	1	42	.429

Berdasarkan hasil output SPSS, dapat dilihat Sig. Based on Mean pada tabel Test of Homogeneity of Variance adalah 0,027 > 0,05 sehingga data berdistribusi homogen.

### c. Perbedaan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.16 Uji Paired Samples T-Test

#### Paired Samples Test

Paired Differences	t	df	Sig. (2-tailed)
--------------------	---	----	-----------------

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Eksperimen - Pretest Kontrol	2.727	25.787	5.498	-8.706	14.161	.496	21	.625

Apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA pada kemampuan awal siswa di kelas Kontrol.

Tabel 4.17 Uji Mann-Whitney U

Mann-Whitney U	77.000
Wilcoxon W	330.000
Z	-3.890
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 26 adalah  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pada penggunaan Media Pembelajaran Herbarium Kering terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin.

Tabel 4.18 Selisih Kelas Eksperimen Menggunakan Media Herbarium

Siswa	Eksperimen		Selisih
	Pretest	Posttest	
Jumlah	952	1.652	792
Rata-rata	43,27	75,09	35,09

Tabel 4.19 Selisih Kelas Kontrol Menggunakan Media Gambar

Siswa	Kontrol		Selisih
	Pretest	Posttest	

Jumlah	892	1.086	274
Rata-rata	40,55	49,36	12,45

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Herbarium Kering dalam pembelajaran IPA pada konsep bagian-bagian tumbuhan lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional berbantu media gambar. Pada penelitian ini memiliki dua variabel, variabel bebas yaitu penggunaan media Herbarium Kering dan variabel terikatnya hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas IV A yang berjumlah 22 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B berjumlah 22 orang sebagai kelas kontrol. Penelitian ini ingin membuktikan apakah ada pengaruh dalam pembelajaran dengan menggunakan media Herbarium Kering dan media Gambar terhadap hasil belajar siswa.

Pada kelas kontrol pertemuan 1 diawali dengan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa kemudian, dilakukan pembelajaran konvensional dengan menggunakan media gambar dan pertemuan ke 3 pemberian *posttest* pada akhir pembelajaran. *Pretest* dilakukan pada awal sebelum memberikan perlakuan dan *posttest* pada akhir pertemuan setelah dilakukan perlakuan untuk mengetahui apakah adap perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah.

Pembelajaran menggunakan media gambar pada kelas kontrol dikatakan kurang, karena hasil belajar siswa sebelum menggunakan media Herbarium masih dibawah KKM. Pada kelas kontrol yang diberi perlakuan menggunakan media Gambar didapat skor hasil belajar siswa yaitu rata-rata 49,36 dari skor maksimal

76. Jika diinterpretasikan dalam pedoman kualifikasi hasil belajar kognitif nilai rapor siswa ditunjukkan bahwa hasil belajar siswa tergolong kategori “Kurang” karena masih dibawah KKM yaitu 75. Antusias siswa pun kurang karena hanya menggunakan media gambar dan kefokusannya siswa pun masih kurang karena hal itu mempengaruhi siswa dalam menangkap materi yang disampaikan.

Data-data pengujian hasil hipotesis dikumpulkan peneliti dengan mengajarkan bagian-bagian tumbuhan dengan fungsinya pada kehidupan sehari-hari pada kelas eksperimen dengan jumlah pertemuan sebanyak 3 kali pertemuan di kelas eksperimen. Pertemuan 1 di kelas eksperimen diawali dengan melakukan *pretest* kemudian, pertemuan ke 2 dilanjutkan dengan proses pembelajaran menggunakan media Herbarium Kering dan pertemuan ke 3 dilakukan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa pada materi bagian-bagian tumbuhan beserta fungsinya.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, untuk siswa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan Media Pembelajaran Herbarium Kering didapat skor Hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata *posttest* siswa 75.09 dari skor maksimal 100. Jika diinterpretasikan dalam pedoman tentang kualifikasi hasil kognitif nilai rapor siswa ditunjukkan bahwa hasil belajar siswa tergolong kategori “Baik” dan nilai ketuntasan semua siswa di atas KKM yaitu 75.

Berdasarkan kualifikasi hasil belajar kognitif siswa menggunakan media Herbarium Kering dan media Gambar pada pelajaran IPA Tema 3 Subtema 1, dapat terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan media Herbarium

menunjukkan hasil belajar yang cenderung lebih tinggi dibandingkan menggunakan media Gambar. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai *posttest* siswa, dimana hasil belajar pada kelas eksperimen tergolong kategori baik.

Hasil perhitungan statistik menggunakan SPSS uji normalitas pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa  $0,000 < 0,05$ , sehingga sebaran hasil belajar IPA kelas eksperimen berdistribusi tidak normal. Kemudian pada hasil uji normalitas kelas kontrol menunjukkan bahwa  $0,009 < 0,05$ , sehingga sebaran hasil belajar siswa kelas kontrol juga tidak berdistribusi normal. Selanjutnya berdasarkan uji homogenitas didapatkan bahwa  $0,027 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hasil *posttest* kedua kelas bersifat homogen. Kemudian apabila data yang diperoleh terdistribusi tidak normal maka yang digunakan adalah uji Wilcoxon. Berdasarkan perhitungan didapat Asymp. Sig  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Kemudian jika data tidak terdistribusi normal maka uji selanjutnya menggunakan uji-U. berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima. sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara *posttest* siswa kelas eksperimen menggunakan media Herbarium Kering dengan kelas kontrol menggunakan media Gambar.

Pada kelas eksperimen siswa semangat dan aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan media Herbarium Kering karena siswa dapat mengamati secara langsung dengan jelas bagian-bagian pada tumbuhan. Hasil penelitian pada saat melakukan pembelajaran dengan menggunakan media Herbarium Kering didapatkan memberikan dampak positif dalam hasil belajar IPA siswa, karena dengan bantuan media Herbarium Kering dengan penyampaian materi secara jelas



disertai media dapat meningkatkan pemahaman pada siswa dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu oleh Emmi Risma menyatakan bahwa penggunaan media Herbarium dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV.<sup>65</sup> Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Garlech and Ely mengatakan bahwa secara garis besar media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam hal ini segala sesuatu yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran merupakan media baik berupa buku, gambar, benda keras, replika hewan, replika tumbuhan dan lingkungan sekolah semuanya merupakan media, untuk membantu siswa dalam merespon materi yang diterima dari guru yang menyampaikan pesan berisi materi pelajaran.

Para ahli mulai memperhatikan siswa sebagai komponen utama dalam sebagai komponen utama dalam pembelajaran. Pada saat itu teori behaviorisme yang digagas oleh BF. Skinner mulai mempengaruhi penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran. Teori behaviorisme mendorong diciptakannya media yang dapat mengubah tingkah laku siswa sebagai hasil proses pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran herbarium kering dapat mengubah hasil belajar siswa dari yang hasil belajar nya rendah menjadi lebih tinggi karena adanya alat bantu yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran hal itu sejalan dengan penelitian ini.

---

<sup>65</sup> Risma, *Pengaruh Penggunaan Media Herbarium Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Konsep Bagian-Bagian Tumbuhan Siswa Kelas IV SD Inpres Abangiang Kabupaten Gowa*.m

Alternatif untuk melindungi keberadaan tumbuhan yaitu dengan cara pengawetan, tumbuhan akan dapat terus dilihat keberadaannya hal tersebut sejalan dengan pendapat Syamsiah Dkk dalam penelitiannya.<sup>66</sup> Siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran apabila ketika proses belajar dilakukan dengan cara membuat Herbarium kering untuk menjadi koleksi di kelas dan dapat dilihat keberadaannya setiap hari. Sesuatu yang berkesan bagi siswa akan selalu tersimpan di memori ingatan nya. Sejalan dengan pendapat Jarvis bahwa anak usia 7-12 tahun dalam teori piaget masuk dalam tahap operasional konkret.<sup>67</sup> Artinya pada tahap tersebut anak sudah mampu dalam menggunakan logikanya, tetapi untuk objek yang nyata atau dapat dilihat secara langsung oleh anak. Adanya media Herbarium Kering dalam prose pembelajaran akan mudah untuk siswa menangkap materi yang sudah dijelaskan oleh guru nya, hai itu akan mempengaruhi pada hasil belajar siswa, apakah siswa memahaminya atau sebaliknya.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif pilihan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang menarik yang tidak hanya terpaku pada buku saja. Tetapi juga memerlukan bantuan media Herbarium Kering yang dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran pada materi IPA bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya pada kehidupan sehari-hari. Media ini juga dapat menciptakan suasana kelas tidak membosankan akan tetapi akan menyenangkan

---

<sup>66</sup> Syamsiah, Nurhayati, and St Fatmah Hiola, "Pemanfaatan Spesimen Herbarium Sebagai Media Pembelajaran Bagi Guru-Guru IPA/Biologi Di Kabupaten Enrekang," *Dedikasi* Vol. 22 No (2020).

<sup>67</sup> Nungki (Universitas Negeri Semarang) Anditiasari and Nuriana Rachmani (Universitas Negeri Semarang) Dewi, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Anak Usia 11 Tahun Di Brebes," *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* Vol. 6 N. (2021): 97–108.

dan menarik perhatian siswa karena siswa dapat melihat secara langsung. Hal tersebut memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari dan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran yang akan meningkatkan hasil belajar siswa.